

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistim Manajemen Keselamatan Konstruksi adalah sistim manajemen organisasi pelaksanaan pekerjaan konstruksi yang meliputi segala kegiatan keteknikan untuk mendukung Pekerjaan Konstruksi dalam mewujudkan pemenuhan Standar Keamanan, Keselamatan, Kesehatan, dan Keberlanjutan yang menjamin keselamatan keteknikan konstruksi, keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, keselamatan publik dan keselamatan lingkungan. Pertumbuhan sektor konstruksi di Indonesia beberapa tahun terakhir ini terus bertambah. Hal ini dapat terlihat pada Produk Domestik Bruto (PDB) dimana sektor konstruksi pada tahun 2019 merupakan kontributor terbesar keempat dengan presentase 10.75%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2019), saat ini tenaga kerja konstruksi berjumlah 8.5 juta dimana terjadi penambahan setiap tahunnya.

Pekerjaan konstruksi menyumbang angka kecelakaan terbesar hampir di seluruh Indonesia. Pasalnya pekerjaan proyek konstruksi sangat dinamis, dan kompleks. Dengan jadwal kerja yang ketat, sering memicu tingginya angka kecelakaan dibanding bidang lainnya. Sementara, monitoring dengan mengandalkan sepenuhnya pada petugas K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) tidak memungkinkan, baik dalam hal sumber daya manusia, maupun waktu. Meningkatnya kasus kecelakaan kerja dari sebelumnya 114.000 kasus pada 2019, menjadi 177.000 kasus kecelakaan kerja pada 2020. (BPS 2020) membuat pemerintah gencar dan mewajibkan setiap pengguna dan penggiat bidang konstruksi wajib menerapkan Sistim Keselamatan konstruksi.

Pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan/atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya, untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain. Kegiatan Konstruksi merupakan unsur penting dalam pembangunan namun

dalam kegiatan konstruksi, kecelakaan konstruksi relatif tinggi dibandingkan dengan kegiatan lainnya.

Kegiatan konstruksi menimbulkan berbagai dampak yang tidak diinginkan antara lain yang menyangkut aspek keselamatan kerja dan lingkungan. Kegiatan proyek konstruksi memiliki Karakteristik antara lain : bersifat sangat kompleks, multi disiplin ilmu, melibatkan banyak unsur tenaga kerjakasar dan berpendidikan relatif rendah, masa kerja terbatas, intensitas kerja yang tinggi, tempat Kerja (terbuka, tertutup, lembab, kering, panas, berdebu, kotor), menggunakan peralatan kerjaberagam, jenis, teknologi, kapasitas dan beragam berpotensi bahaya, mobilisasi yang tinggi, peralatan, tenaga kerja, material dan lain-lain.

Pekerjaan Pembangunan 3 Workshop BLK Padang TA.2021 Kementrian Ketenagakerjaan yang dilaksanakan oleh PT. Hagita Sinar Lestari Megah – PT. Lamkapai Pratama Mandiri. Workshop BLK yang dibangun terdiri dari 3 gedung workshop yang membutuhkan implementasi pelaksanaan SMKK sesuai dengan peraturan Menteri PUPR No 10 Tahun 2021. Berdasarkan data yang didapat dilapangan pelaksanaan Keselamatan Konstruksi pada pembangunan workshop balai latihan kerja ini belum dilaksanakan sepenuhnya karena ada beberapa pekerja yang cedera dan luka-luka sewaktu bekerja dan butuh perawatan serius.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana penerapan SMKK pada proyek pembangunan workshop BLK ini . Berdasarakan itu penulis mengangkat judul **“Kajian Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Konstruksi Berdasarkan Informasi Stakeholder Pada Proyek Pembangunan Workshop Balai Latihan Kerja Padan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Tidak maksimalnya penerapan Sistim Manajemen Keselamatan Konstruksi pada Proyek pembangunan workshop BLK Padang.
2. Adanya kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerja pada waktu pelaksanaan proyek.
3. Kurangnya pengawasan dalam pelaksanaan Keselamatan Konstruksi terutama dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Data-data penelitian yang digunakan yaitu pada tahap pekerjaan struktur dan arsitektur yang meliputi pekerjaan kolom, pekerjaan balok, pekerjaan pasangan bata, pekerjaan plesteran, dan pekerjaan acian.
2. Penelitian ini dilakukan pada Proyek Pembangunan Workshop Balai Latihan kerja Padang
3. Pembahasan tentang Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi Proyek Pembangunan Workshop Balai Latihan kerja Padang

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan SMKK pada Proyek Pembangunan Workshop Balai latihan kerja Padang?
2. Faktor dominan yang menjadi kendala dalam penerapan SMKK pada Proyek Pembangunan Workshop Balai latihan kerja Padang?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis penerapan SMKK pada Proyek Pembangunan Pembangunan Workshop Balai latihan kerja Padang.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan SMKK pada Proyek Pembangunan Workshop Balai latihan kerja Padang

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran hasil penelitian pada masyarakat tentang Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi Proyek Pembangunan Workshop Balai Latihan kerja di Padang

2. Memberikan usulan perbaikan pada Sistem Keselamatan Konstruksi (SMKK) untuk pekerja dengan cara mengukur pemahaman pekerja dalam sistem keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Luaran dari penelitian ini diharapkan nantinya berupa artikel untuk jurnal nasional yang terakreditasi atau diseminarkan pada forum ilmiah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan hasil penelitian tentang implementasi manajemen keselamatan konstruksi Proyek Pembangunan Workshop Balai Latihan kerja di Kota Padang ini disusun dalam dalam 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang sejarah keselamatan dan kesehatan kerja, sistem manajemen K3, definisi SMKK, tujuan SMKK, pedoman implementasi SMKK menurut permen PUPR no. 10 tahun 2021, langkah-langkah implementasi SMKK menurut permen PUPR no.10 tahun 2021, sertifikasi SMKK, implementasi SMKK, kunci keberhasilan implementasi SMKK, pentingnya penerapan program KK, hambatan implementasi program KK, istilah-istilah umum dalam KK, metode- metode yang berkaitan dengan SMKK, analisa kecelakaan kerja, safety passport 7 rules, skala likert, karakteristik responden, SPSS statistik, dan persentase jawaban responden.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan analisis data, dan bagan alir penelitian.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisa data, pembahasan, faktor penghambat pelaksanaan program KK, usulan perbaikan dan rekapitulasi hasil.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.